

## DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
2. Sutjahyo. Kebijakan Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Penyediaan Perkotaan Jakarta: Tirta Darma; 2000.
3. Pedoman Penyelenggaraan Higiene Sanitasi Depot Air Minum. Jakarta: Kemenkes; 2010.
4. Kemenhan RI. Buku Putih Pertahanan Indonesia. Jakarta 2015.
5. Suriadi, Husain, Marlinae L. Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Balangan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia.
6. Unus S. Air dalam Kehidupan dan Lingkungan Yang Sehat. Bandung 1996.
7. Walangitan MR, Sapulete M, Pangemanan J. Gambaran Kualitas Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Ranotana-Weru dan Kelurahan Karombasan Selatan Menurut Parametr Mikrobiologi Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. 2016;4(1):49-58.
8. Natalia, Ayu L. Kajian Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Blora. Jurnal. 2014.
9. Rosita N. Analisis Kualitas Air Minum Isi Ulang Beberapa Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Tangerang Selatan Jurnal Kimia Valensi. 2014;4(2).
10. Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum .
11. Utami ES, Martini, Sasrawati LD, Purwantisari S. Hubungan Kualitas Mikrobiologis Air Baku dan Higiene Sanitasi dengan Cemaran Mikroba Pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tembalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(4):350-8.
12. Astuti SD, Suhartono, Suwondo A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Kuman Dalam Air Produk Air Minum Isi Ulang Di Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2014;13(1):20-5.
13. Kasim KP, Setiani O, W NE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cemaran Mikroba Dalam Air Minum Isi Ulang Pada Depot Air Minum

Kota Makassa. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2014;13(2):39-44.

14. Juwita SE. Uji Kualitas Air. Malang: Universitas Negeri Malang; 2008.
15. Suprihatin. Sebagian Air Minum Isi Ulang Tercemar Bakteri Coliform. Kompas. 2003.
16. Garnida AP, Hartini E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Bakteriologis Pada Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2015. Artikel Ilmiah. 2015:1-11.
17. Rahayu CS, Setiani O, Nurjazuli. Faktor Risiko Pencemaran Mikrobiologi pada Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Tegal. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2013;12(1):1-9.
18. Khoeriyah A. Analisis Keberadaan Bakteri Coliform Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Air Minum Isi Ulang Pada Depot Air Minum Isi Ulang (Damiu) Di Kabupaten Bandung Barat. Semarang: Universitas Diponegoro; 2013.
19. Dini F, Machmud R, Rasyid R. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013 Jurnal Kesehatan Andalas. 2013;4(2):453-61.
20. Nugraheni D. Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Dasar dan Personal Higiene dengan Kejadian Dare Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Jurnal Kesehatan Masyarakat.1(2):922-33.
21. Permenkes No 736 Tahun 2010 Tentang Pengawasan Depot Air Minum.
22. Handayani L, Riswati, Lestari D, Almanah IU, Ipa M. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat. 2013.
23. Pariaman DK. Profil Kesehatan Kota Pariaman. Pariaman: Dinkes Kota Pariaman; 2017.
24. Pariaman SPLDK. Data Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang Di Kota Pariaman. Paraman2017.
25. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Pariaman. Laporan Kasus Diare Di Kota Pariaman. 2017.
26. Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.
27. Robert J. Kodoatie PD, Roestam Sjarief PD. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2008.

28. Chandra DB. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2006.
29. Permenkes Nomor 736 Tahun 2010 Tentang Pengawasan Kualitas Air Minum
30. Ester, Monika. Pedoman Mutu Air Minum. Jakarta: Buku Kedokteran; 2011.
31. Pariaman D. Bahan Penyuluhan Depot Air Minum. pariaman2017.
32. Dr. H. Arief Sumantri S, M.Kes. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2010.
33. NE P. Penelitian Bakteriologi Air Minum Isi Ulang Di Daerah Jabotabek. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 2006;15(2):37-40.
34. F B, S J, Jawetz MS, Melnick. Mikrobiologi Kedokteran. Jakarta: EGC; 2004.
35. MJ P. Dasa-Dasar Mikrobiologi. Jakarta: UI; 2005.
36. Jawets. Medical Mikrobiology. New York: MCGrow-Hill; 2015.
37. Irianto K. Mikrobiologi Mengungkap Dunia Mikroorganisme. Bandung: Yramada Widya; 2006.
38. Prof. dr. Umar Fahmi MPH, Ph.D. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2012.
39. UI SPF. Buku Ajar MikrobiologiKedokteran. Jakarta: Binapura Aksara; 1994.
40. Kepmenperindak RI Nomor 651 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya.
41. Permenkes Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum.
42. Standar Methods For the Examination of Water and Wastewater. 2010.
43. Peraturan Daerah Kota Pariaman No. 9 Tahun 2015 Tentang Izin Usaha DAM.
44. Pandeinuwu FV, Umboh JML, Josep WBS. Higiene Sanitasi dan Kualitas Bakteriologis Air Minum Pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Kota Tomohon. Jurnal Ilmiah Farmasi. 2015;5(2):70-8.
45. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

46. Masitoh I. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kandungan Bakteriologis Pada Air Minum Isi Ulang Diwilayah Kerja Puskesmas Muaro Bungo 2016.
47. Handayani F. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang Diwilayah Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin 2014.

